

Pada Pokok bahasan mengenai Penyesuaian Pada Laporan Akuntansi ini, mahasiswa diharapkan untuk mampu dan menjelaskan bahasan sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Penyesuaian
2. Konsep Akuntansi Berbasis Kas
3. Konsep Akuntansi Berbasis Akrua
4. Akun Penyesuaian Beban Dibayar Dimuka (*Deffered Expense-Prepaid Expense*)
5. Akun Penyesuaian Pendapatan Yang Belum Diakui (*Deffered Revenue-Unearned Revenue*)
6. Akun Penyesuaian Beban Yang Masih Harus Dibayar (*Accrued Expense-Accrued Liabilities*)
7. Akun Penyesuaian Pendapatan Yang Belum Diterima (*Accrued Revenue*)

Konsep Dasar Penyesuaian Dalam Akuntansi

Penyesuaian dalam Akuntansi yakni proses menyesuaikan transaksi-transaksi yang dilakukan pada masa lalu dengan masa sekarang sebagai bagian dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena proses pencatatan transaksi bukan hanya berbasis kas, namun juga transaksi berbasis akrual.

Proses penyesuaian ini dilakukan oleh semua entitas usaha, baik itu usaha jasa, dagang, maupun manufaktur.

Proses penyesuaian ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi atau sesuai kebutuhan ketika perusahaan akan menyiapkan penyusunan laporan keuangan. Adapun hasil dari penyesuaian ini, akan dituangkan dalam sebuah sistem pencatatan atau posting yang disebut sebagai **jurnal penyesuaian**.

Secara teori, terdapat beberapa transaksi yang perlu untuk dilakukan penyesuaian di setiap akhir periode akuntansi, yaitu:

- Akun perlengkapan, yang memerlukan penyesuaian karena ada pemakaian.
- Akun beban dibayar di muka, yang memerlukan penyesuaian karena waktu telah dijalani/jatuh tempo.
- Akun aktiva tetap, yang memerlukan penyesuaian karena ada penyusutan aktiva.
- Akun pendapatan, yaitu memerlukan penyesuaian karena ada pendapatan yang belum diperhitungkan atau penerimaan yang belum menjadi pendapatan.
- Akun beban, yang memerlukan penyesuaian karena ada beban yang belum diperhitungkan atau pembayaran yang belum menjadi beban.
- Akun pendapatan diterima di muka, yang memerlukan penyesuaian karena berjalannya waktu atau diserahkannya prestasi pada pelanggan.

Konsep Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basis of Accounting*)

Singkatnya, akuntansi berbasis kas ini adalah transaksi dicatat hanya ketika uang sudah diterima atau dibayar, ketika barang atau jasa sudah diserahkan atau diperoleh. Atau lebih singkatnya lagi, suatu transaksi dicatat ketika terjadi *cash and carry*. Sedangkan transaksi yang ditunda atau pendapatan yang belum diserahkan barang atau jasanya hanya dicatat dalam sebuah memo.

Jadi, akuntansi berbasis kas tidak mengenal istilah utang dan piutang. Utang dan piutang yang dicatat dalam catatan akuntansi hanya yang bersifat transaksi atas sumber pendanaan, misalnya pinjaman bank atau pinjaman kepada pihak ketiga, atau meminjamkan dana ke pihak ketiga sebagai kreditur.

Sistem pencatatan seperti ini tentu saja memiliki kekurangan dan kerugian, karena pada prakteknya dalam operasi bisnis, suatu perusahaan tidak lepas dari yang namanya utang piutang.

Sifat pencatatan seperti ini juga berefek pada laporan keuangan khususnya laporan laba/rugi yang hanya memuat informasi semua transaksi berbasis *cash and carry* tersebut.

Konsep Akuntansi Berbasis Akrua (*Accrual Basis of Accounting*)

Pada konsep akuntansi ini, transaksi yang dicatat bukan hanya transaksi yang bersifat *cash and carry*, namun juga transaksi yang bersifat ditangguhkan. Atau dengan kata lain, transaksi dicatat ketika suatu pendapatan atau beban itu muncul.

Secara umum, terdapat 4 (empat) klasifikasi akun transaksi yang termasuk kedalam transaksi berbasis akrual ini, yaitu:

1. Akun Penyesuaian Beban Dibayar Dimuka (*Deferred Expense-Prepaid Expense*)
2. Akun Penyesuaian Pendapatan Yang Belum Diakui (*Deferred Revenue-Unearned Revenue*)
3. Akun Penyesuaian Beban Yang Masih Harus Dibayar (*Accrued Expense-Accrued Liabilities*)
4. Akun Penyesuaian Pendapatan Yang Belum Diterima (*Accrued Revenue*)

Beban Dibayar Dimuka (*Prepaid Expense*)

Beban atau biaya ini adalah transaksi ketika uang untuk membeli barang atau jasa tertentu, dimana barang atau jasa tersebut akan berbentuk aset. Namun sejalan dengan waktu, aset (barang dan jasa) yang telah dibeli tersebut akan habis manfaatnya. Misalnya Perlengkapan, Jasa Asuransi dan Sewa (sewa kantor, sewa lapak berjualan, dan lain-lain).

Sebagai simulasi, misal perusahaan membeli perlengkapan alat tulis, maka transaksi ini akan dicatat sebagai pembelian aset berupa perlengkapan alat tulis. Seiring dengan waktu, perlengkapan alat tulis tersebut akan digunakan dan menjadi bahan habis pakai. Nilai perlengkapan alat tulis yang telah habis pakai tersebutlah yang nantinya akan dicatat sebagai beban perlengkapan alat tulis di jurnal penyesuaian.

Pendapatan Yang Belum Diakui (*Unearned Revenue*)

Suatu pendapatan berupa jasa atau penjualan belumlah “sah” apabila barang atau jasa yang dipesan oleh pelanggan sampai ketangan mereka atau sesuai dengan apa yang mereka pesan walaupun para pelanggan tersebut telah membayar penuh atas barang atau jasa yang telah mereka pesan.

Sebagai simulasi, misalnya tukang jahit pakaian menerima pesanan sejumlah pesanan menjahit, dan pelanggan membayar dimuka atas pesanan tersebut. Atas peristiwa ini, maka penjahit mencatat sebagai pendapatan jasa jahit yang belum dapat diakui, karena pesanan pelanggan belum terpenuhi oleh penjahit tersebut. Namun ketika pesanan jahitan tersebut telah diselesaikan sesuai dengan harapan pesanan pelanggan, maka pendapatan baru bisa diakui. Nah, disinilah telak pentingnya posting jurnal penyesuaian untuk mengubah “status” pendapatan yang belum dapat diakui (unearned revenue) menjadi pendapatan yang sudah diakui.

Beban Yang Masih harus Dibayar (*Accrued Liabilities*)

Yang dimaksud dengan beban yang harus dibayar adalah beban atau biaya yang sudah timbul kewajibannya, namun karena terdapat sesuatu hal, perusahaan menunda atau menanggungkan pembayarannya. Pada saat timbul kewajibannya, perusahaan harus mencatat kewajiban tersebut dalam transaksi akuntansi sebagai utang. Contoh dari kasus ini misalnya adalah: pembayaran upah atau honor yang belum terbayarkan atau utang pajak, baik itu pajak yang belum dibayar atau kekurangan pembayaran pajak.

Ketika perusahaan telah membayarkan kewajibannya, maka catatan transaksi kewajiban atau utang yang telah dicatat ketika timbul kewajibannya, harus dihapus. Proses penghapusan kewajiban atau utang atas beban-beban yang harus dibayarkan inilah yang perlu disesuaikan melalui jurnal penyesuaian.

Pendapatan Yang Belum Diterima (*Accrued Revenue*)

Akun transaksi ini merupakan pencatatan atas suatu peristiwa dimana pesanan barang dan atau jasa pelanggan sudah diselesaikan, namun uang belum diterima. Hal ini biasanya terjadi karena masalah keterlambatan penagihan atau adanya birokrasi internal pelanggan yang memakan proses lama.

Pencatatan pada akun ini dilakukan terjadi serah terima barang atau jasa yang dipesan kepada pelanggan. Pencatatan ini diperlakukan sebagai piutang. Dan nanti ketika pelanggan telah membayar lunas atas pesannya, maka piutang tersebut harus dihapuskan. Proses penghapusan piutang inilah yang perlu disesuaikan melalui jurnal penyesuaian.